

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN *SELF CONTROL* (KONTROL  
DIRI) PADA SISWA KELAS X IPA MADRASAH ALIYAH  
HIDAYATUL MUBTADIIN LAMPUNG SELATAN TAHUN  
PELAJARAN 2020/2021**

**Apriyani**

IAI An Nur Lampung  
Email: apriyani05041999@gmail.com

**Tamyiz**

IAI An Nur Lampung  
Email: tamyiz@an-nur.ac.id

**Sarpendi**

IAI An Nur Lampung  
Email: sarpendi@an-nur.ac.id

Diterima: 26/07/2021	Revisi: 17/09/2021	Disetujui: 25/09/2021
-------------------------	-----------------------	--------------------------

**ABSTRACT**

*This study intends to describe the efforts of Aqidah Akhlak teachers at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin in implementing self-control (self-control) in class X science students. This thesis is based on a qualitative study that employs the descriptive technique. Observation, interviewing, and documentation procedures are used to obtain documents. The findings revealed that the efforts of Aqidah Akhlak teachers in implementing self-control (self-control) in class X Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin can be seen through three aspects of self-control (self-control), namely, First, cognitive control (knowledge control) is carried out through active learning with classroom-based assessment accompanied by remedial and enrichment programs, and second, behavioral control (behavioral control) is carried out, Second, religious activities that can influence children's character, especially in terms of behavior, such as Dzuhur and Asr prayers in congregation, cult*

*following Asr prayer, and so on, are used to manage behavior (behavioral control). Third, religious activities are used to exercise choice control (decision control). It incorporates religious principles that can assist kids in determining which actions will result in positive or negative outcomes. There was an increase in student self-control as a result of the Aqidah Akhlak teacher's efforts, as evidenced by changes in student behavior, such as those who initially did religious activities out of compulsion, just to get good grades, and still felt under supervision, but once they become officers in religious activities, they are required to be responsible and aware that they are under supervision. so that students may maintain self-control and set a good example for their peers, and are more thoughtful in determining which activities to engage in, which activities will lead to positive or negative outcomes, and carry out their responsibilities as students enthusiastically and without coercion.*

**Keywords:** *Aqidah Akhlak, Teacher of Aqidah, Self-Control*

## **A. PENDAHULUAN**

Dari semua itu, mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di Indonesia, maka tidak heran jika muncul fenomena era Revolusi Industri 4.0. Alhasil, untuk bisa bersaing dengan negara lain, kita harus meningkatkan pendidikan. Sumber daya manusia di Indonesia akan sangat meningkat jika pendidikan ditingkatkan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya tanda-tanda siswa yang memiliki pengendalian diri belajar yang buruk, padahal mereka hidup pada masa revolusi industri 4.0 yang menuntut pengendalian diri belajar yang baik. Jika tidak ada tindakan pencegahan yang dilakukan, proses belajar siswa akan terganggu di sekolah.

Siswa merupakan peranan penting dalam mencapai suatu pembelajaran. Siswa merupakan faktor penentu dalam segala hal yang harus dilakukan untuk memenuhi tujuan pembelajarannya.

Guru merupakan faktor penentu dalam pendidikan karena memiliki peran penting .“guru” sering digunakan

untuk menyebut pendidik. Guru sering dikaitkan dengan istilah "pendidik". Hal ini sejalan dengan keyakinan Sardiman A.M. bahwa seorang guru adalah seorang pendidik karena selain mengajar siswa untuk mengetahui fakta-fakta tertentu, ia juga melatih mereka dalam kemampuan tertentu dan yang terpenting dalam sikap mental mereka.<sup>1</sup>

Remaja dengan kemampuan pengendalian diri yang kuat seharusnya mampu mengendalikan dan menahan perilaku yang merugikan dan merugikan orang lain, serta mengendalikan dan menahan perilaku yang bertentangan dengan norma sosial dan nilai agama yang diajarkan oleh guru.

Menurut hasil observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, “masih banyak siswa yang memiliki akhlak tercela seperti membolos saat kelas dimulai, berperilaku tidak sopan, dan diharapkan guru membimbing siswa untuk mengendalikan diri. Siswa dapat menjaga pengendalian diri melalui amalan keagamaan seperti shalat, shodaqoh, dan membaca Al-Qur'an.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menerapkan Pengendalian Diri Pada Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.”

Berikut ini juga kami berikan informasi mengenai masalah yang akan dijadikan sebagai bahan kajian tantangan yang penulis sampaikan, berdasarkan latar belakang yang diberikan:

1. Seberapa efektif kah upaya penyuluh Akidah Akhlak di dalam menanamkan pengendalian diri (self-control) pada siswa kelas x IPA?
2. Apa saja variabel yang menghambat dan membantu guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan pengendalian diri pada siswa?

Berikut ini adalah tujuan penelitian:

---

<sup>1</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Raja Grafindo, 1990), h. 135.

1. Mengetahui upaya guru dalam menerapkan pengendalian diri yaitu seperti shalat, membaca Alquran, dan shodaqoh.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur yang menghambat dan membantu guru akhlak aqidah dalam menanamkan pengendalian diri pada siswa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu cara untuk menelaah kondisi objek-objek alam dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Kualitatif diartikan sebagai pengumpulan data yang tidak mengandalkan angka-angka melainkan pada kata-kata tertulis dan lisan. Dengan demikian, data menunjukkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, khususnya tentang gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi di MA Hidayatul Mubtadiin dalam kaitannya dengan diri sendiri tentang kontrol diri di sekolah. Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu beberapa bulan, dari tanggal 3 Maret 2020 sampai dengan 10 Mei 2020. Penulis penelitian ini berkonsentrasi pada uji validitas menggunakan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi mengacu pada penentuan keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber, teknik, dan periode waktu.<sup>3</sup> yang mencari pertemuan pada titik pusat informasi dari data yang diperoleh untuk keperluan mengkaji dan membandingkan data yang ada, khususnya triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu.

## **C. PEMBAHASAN**

---

<sup>2</sup>Lexy J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004),h.9.

<sup>3</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 294.

### 1. Pengertian Upaya

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan usaha sebagai “suatu kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran menuju suatu tujuan”. Upaya juga dapat merujuk pada upaya,<sup>4</sup> alasan, atau upaya untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, atau menemukan solusi. Seorang Guru sering dikenal sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan mereka sebagai akibat dari hak dan kewajibannya. Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dengan mengarahkan tenaga dan ide-ide didefinisikan sebagai usaha dalam penelitian ini.

### 2. Pengertian Guru

Pendidik yang professional yaitu yang mampu bertanggung jawab dan tanggung jawab utamanya yaitu untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik seperti pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Maka guru adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan bimbingan atau pelatihan mengajar dalam rangka membantu anak agar dapat mencapai suatu tujuan belajarnya (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara). kehidupan).

### 3. Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari kata Arab yang berarti mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah mengacu pada hal-hal yang harus ditusuk dalam-dalam di lubuk hati dan tidak dapat diganggu oleh badai subhat (keragu-raguan). Menurut definisi lain, aqidah adalah “sesuatu yang menuntut hati untuk membenarkannya”, “sesuatu yang mendamaikan

---

<sup>4</sup> Depdikbut, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h., 1250

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional. Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), Sinar Grafika, Jakarta, 2010, h. 3

jiwa dengannya”, dan “sesuatu yang menjadi keyakinan tanpa keraguan dan keraguan”. Akhlak mempunyai arti menunjukkan perilaku, budi pekerti, akhlak, atau budi pekerti. Pembelajaran akhlak akidah merupakan salah satu aspek pendidikan agama Islam yang mengutamakan aspek afektif, baik nilai-nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan yang ingin ditanamkan dan ditumbuhkan kepada peserta didik sehingga tidak hanya terfokus pada persoalan teoritis kognitif saja, tetapi juga dapat mengubah pengetahuan akhlak. yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat dihayati serta diterapkan pada setiap situasi.<sup>6</sup>

#### 4. Mengimplementasikan Kontrol Diri

Cara guru agar dapat membimbing perilaku seorang siswa, Siswa mampu untuk menahan atau memblokir dorongan atau perilaku impulsif, dikenal sebagai pengendalian Akibatnya, pengendalian diri adalah tindakan pengendalian perilaku yang melibatkan pengambilan keputusan sebelum bertindak. Semakin banyak pengendalian diri (self-control) yang di miliki.

### D. TEMUAN

Bagian ini akan memberikan analisis data yang dikumpulkan di lapangan dalam kaitannya dengan masing-masing variabel. Pada bagian ini variabel-variabel yang akan diteliti datanya adalah:

#### 1. Upaya Pengendalian Diri Guru Aqidah Akhlah Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

##### 1. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Kontrol Pengetahuan Kepada siswa

Guru mempersiapkan taktik-taktik tertentu bagi anak didiknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan sasarannya selama

---

<sup>6</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 313.

melaksanakan proses pembelajaran, guna membentuk pribadi yang berwawasan luas. Jadi, sementara upaya guru untuk menerapkan kontrol kognitif (kontrol pengetahuan) melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas dan program remedial dan pengayaan merupakan alternatif yang efektif, dukungan penuh orang tua menambah nilai tambah dalam menerapkan kontrol kognitif (kontrol pengetahuan), memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

## 2. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Kontrol Perilaku Kepada Siswa

Kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak, khususnya dalam hal tingkah laku (behavior). Upaya guru untuk menanamkan kontrol perilaku pada siswanya akan berhasil jika lingkungan sekitar mempunyai pengembangan karakter yang baik pada siswa.

## 3. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Kontrol Keputusan Kepada Siswa

Upaya guru menggunakan kegiatan keagamaan untuk menerapkan pengendalian keputusan pada siswa dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Berbagai jenis kegiatan di sekolah akan membantu siswa dalam mendapatkan wawasan yang akan membantu mereka dalam menentukan apakah tindakan akan menghasilkan hasil yang menguntungkan atau negatif.

## 2. Apa Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

Faktor penghambat ada dua macam yaitu

### 1. Factor Internal

Usia merupakan komponen internal yang mempengaruhi pengendalian diri. Kemampuan untuk mengelola perilaku sendiri meningkat seiring bertambahnya usia. Dalam suatu pembelajaran Akidah Akhlak sangat berperan penting dalam suatu sekolah, karna dalam pembelajaran tersebut siswa dapat belajar agar siswa dapat menjaga diri dan mempunyai perilaku yang baik, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter siswa yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan.

## 2. Factor Ekternal (Lingkungan)

Keluarga dan sekolah merupakan dua aspek lingkungan yang memiliki dampak penting terhadap perkembangan pengendalian diri pada siswa. Intervensi paling penting yang dapat dilakukan salah satunya adalah pengendalian diri. Karena orang tua juga mempunyai cara untuk membimbing anak nya. Orang tua harus memberikan contoh yg baik kepada anak agar mempunyai sifat yang baik. Agar siswa mampu menanamkan pola perilaku tersebut dalam dirinya. Sekolah, di sisi lain, adalah lembaga resmi yang bertugas meningkatkan perkembangan siswa, khususnya pengembangan pengendalian diri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan *Self Control* (kontrol diri) Pada

Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan masih terdapat siswa yang belum bisa mengontrol dirinya sendiri, sehingga peran guru aqidah akhlak sangatlah penting untuk merubah perilaku. Upaya dilakukan melalui tiga cara yaitu Cognitive Control, Behavior Control, Decision Control. Adapun Faktor penghambat dan pendukung guru aqidah akhlak dalam menerapkan control diri ada dua yaitu yang Pertama, hal yang bersifat eksternal yaitu adanya perubahan lingkungan. Pada saat ini masyarakat dunia sedang mengalami banyak perubahan begitu cepat yang membawa berbagai dampak baik positif maupun negatif bagi remaja. Yang kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa lainnya.

## **REFERENSI**

- Departemen Pendidikan Nasional. Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005), Sinar Grafika, Jakarta, 2010.
- Depdikbut, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo, 1990)
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011)